



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

JEAMM, Volume 1, Nomor 2, April 2020

Hal. 14-22

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP STRES BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI

¹Ilfan Bereki ²Widya Murdhanata Saputra

Fakultas Ekonomi Universitas Pasifik

¹ilfanbereki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perilaku belajar, Kecerdasan Emosional dan Tingkat pemahaman akuntansi terhadap Stres belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasifik. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, seluruh variabel independen yakni perilaku belajar, kecerdasan emosional, tingkat pemahaman akuntansi pengaruh positif terhadap variable Stres Belajar mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi. Stres Belajar

Dikirim, 5 Maret 2020

Revisi, 12 Maret 2020

Diterima, 25 Maret 2020



Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 2,
April 2020

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning behavior, emotional anxiety and the level of understanding of accounting towards accounting student-learning stress in the Faculty of Economics Universitas Pasifik Morotai. Population in this study is accounting students at the Faculty of Economics, Pacific University. The type of data used is primary data with a data collection method using a questionnaire. The sampling method uses purposive sampling technique. The results showed partially, all independent variables namely learning behavior, emotional intelligence, the level of understanding of accounting a positive influence on the variable of Learning Stress of accounting students.

Keywords: Learning Behavior, Emotional Intelligence, Level of Understanding of Accounting, Learning Stress

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan yang semakin kompleks. Terutama kita yang hidup di daerah perkotaan yang sangat rentan pada teknologi, komunikasi, dan perkembangan sosial ekonomi. Perkembangan semua itu tidak selamanya membuat perubahan kehidupan kita menuju ke perbaikan, hal itu tergantung pada bagaimana kita menyikapi dan memanfaatkan perubahan tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang selama ini kita rasakan telah merubah pola kehidupan generasi kita menjadi pribadi yang individual, materialis, dan cenderung kapitalis. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mereka yang memiliki jabatan dan titel keserjanaan yang tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan (Hidayat dalam Aziza & RM, 2006).

Keberhasilan hidup lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan kepribadian, yang terdiri dari empat unsur pokok, yaitu: Pertama, kemampuan seseorang memahami dan memotivasi potensi dirinya; Kedua, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain; Ketiga, senang bahkan mendorong anak buah sukses, tanpa merasa dirinya terancam; Keempat, asertif yaitu terampil menyampaikan pikiran dan perasaan dengan baik, lugas, dan jelas tanpa harus membuat orang lain tersinggung (Goleman dalam Aziza & RM, 2006)). Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan gelar keserjanaan dan pada akhirnya hal tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pengalaman penulis, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Fakta-fakta inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Stres tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek kehidupan. Stres dapat dialami oleh siapa saja dalam bentuk tertentu, dalam kadar berat ringan yang berbeda dan dalam jangka panjang-pendek yang tidak sama, pernah atau akan mengalaminya dan tidak seorang pun bisa terhindar dari padanya dan memiliki implikasi negatif jika berakumulasi dalam kehidupan individu tanpa solusi yang tepat. Akumulasi stres merupakan akibat dari ketidakmampuan individu dalam mengatasi dan mengendalikan stresnya (Crampton, Hodge, Mishra, & Price, 1995).

Mahasiswa dalam kegiatannya juga tidak terlepas dari stres. Stresor atau penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua untuk berhasil di kuliahnya, dan penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya (Umasugi, Buamonabot, & Anfas, 2015; Anfas, Buamonabot, Umasugi, & Sudarwo, 2018; Fahri, Syahrain, & Buamonabot, 2020). Tuntutan ini juga termasuk kompetensi perkuliahan dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit. Tuntutan dari harapan mahasiswa dapat bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran (Kariv & Heiman, 2005)

Stres yang tidak mampu dikendalikan dan diatasi oleh individu akan memunculkan dampak negatif. Pada mahasiswa, dampak negatif secara kognitif antara lain sulit berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran, dan sulit memahami pelajaran. Dampak negatif

secara emosional antara lain sulit memotivasi diri, munculnya perasaan cemas, sedih, kemarahan, frustrasi, dan efek negatif lainnya. Dampak negatif secara fisiologis antara lain gangguan kesehatan, daya tahan tubuh yang menurun terhadap penyakit, sering pusing, badan terasa lesu, lemah, dan insomnia (kurang tidur). Dampak perilaku yang muncul antara lain menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah, malas kuliah, penyalahgunaan obat dan alkohol terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan yang berlebih-lebihan serta berisiko tinggi (Kariv & Heiman, 2005). Besarnya dampak negatif stres yang terjadi pada mahasiswa tersebut menuntut untuk mencari tau hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya stres pada mahasiswa dalam hal ini mahasiswa akuntansi. Berbagai penelitian pernah dilakukan untuk meneliti stres yang terjadi pada mahasiswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Marita, Suryaningsum, & Shaalih, 2008) yang meneliti mengenai pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi, dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap terjadinya stres pada mahasiswa akuntansi.

Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, belajar berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. (Roestiah dalam Rachmi, 2011). Selain perilaku belajar, kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi kehidupan tidak hanya berpengaruh terhadap terjadinya stres. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja (Goleman dalam Rachmi, 2011).

Risharliea, (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spritual melampaui keyakinan dan pengalaman manusia, serta merupakan bagian terdalam dan terpenting dari manusia. Kecerdasan spritual dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara efektif. Disisi lain (Nugroho 2004 dalam Rachmi, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah.

Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti menyontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang meneliti perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Sebagai variabel yang mempengaruhi terjadinya stres kuliah. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian Marita et al., (2008) hanya meneliti dua aspek yaitu perilaku belajar dan kecerdasan emosional sedangkan pada penelitian Fahrianta, Syam, & Syahdan, (2012) menambahkan tiga aspek, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu aspek yang diteliti pada penelitian sebelumnya pemahaman akuntansi sebagai faktor yang bisa mempengaruhi stres kuliah selain itu responden yang menjadi sampel penelitian ini berasal dari Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai.

Suwardjono, (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategis dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali dalam Hanifah & Abdullah, 2001) dan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991 dalam Hanifah & Abdullah, 2001).

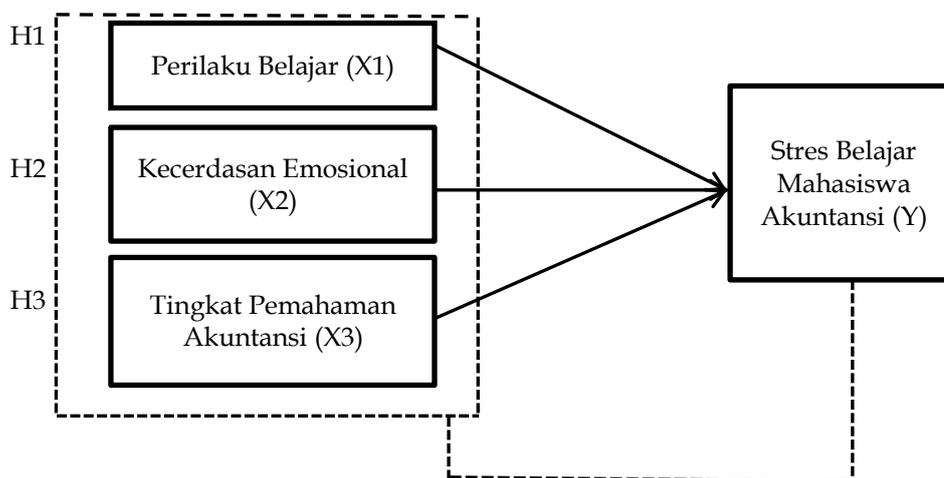
Dampak kebiasaan belajar yang buruk bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun & Acocella, 1995). Gagne dalam (Usman, 2017) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap. Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dalam hal ini terdapat tiga dimensi belajar yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif dan dimensi psikomotorik (Bloom, dalam Usman, 2017). Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Selanjutnya dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi. Dimensi psikomotorik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan motorik. Atas dasar itu hakikatnya hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif melalui tiga cara yaitu: memperoleh *reinforcement*, *classical conditioning*, belajar moderen, apabila model ini mendapat *reinforcement* terhadap tindakannya, maka akan menjadi kebiasaan.

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan termotivasi untuk lebih giat belajar karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula.

Akuntansi secara operasional oleh Suwardjono, (2004), didefinisikan dari dua sudut pengertian yaitu sebagai disiplin/bidang pengetahuan (studi) yang diajarkan di institusi pendidikan dan sebagai kegiatan/proses yang dilakukan di dalam praktik. Dari sudut bidang studi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan akuntansi sebagai

proses dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan atau kondisi seseorang dalam menghadapi lingkungan (Handoko, 2000). Dilihat dari sudut pandang orang yang mengalami stres seseorang akan memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dinilai mendatangkan stres. Tanggapan orang terhadap sumber stres dapat berpengaruh pada segi psikologi dan fisiologis. Tanggapan ini disebut strain, yaitu tekanan atau ketegangan. Seseorang mahasiswa yang mengalami stres secara psikologis menderita tekanan dan ketegangan yang membuat pola pikir seseorang menjadi kacau. Dalam proses itu, hal yang dapat menyebabkan stres dan pengalaman orang yang mengalami stres akan saling berkaitan. Proses itu merupakan pengaruh timbal balik dan menciptakan usaha atau penyesuaian atau tepatnya penyeimbangan, yang terus menerus antara orang yang mengalami stres dan keadaan yang penuh stres (Umasugi et al., 2015; Anfas et al., 2018; Fahri et al., 2020)



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan:

Parsial \longrightarrow
 Simultan. \dashrightarrow

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa akuntansi yang ada di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Sekaran & Bougie, 2014) dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai sebanyak 80 orang (Sekaran, 2011). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa semester lima dan tujuh, telah lulus mata kuliah auditing.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dan *cronbach alfa*. Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya dan

suatu kuesioner di katakan valid dan reliabel jika nilai *cronbach alfa* > 0.60 (Santosa & Ashari, 2005 dan Nurlaila & Buamonabot, 2019). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 50 kuesioner kepada Mahasiswa Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai. Kuesioner disebarkan sebanyak 50 kuesioner yang diantar langsung kepada responden, kuesioner ditinggalkan kemudian diambil kembali rata-rata 1 hari setelah kuesioner diserahkan. Waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data kurang lebih selama 1 minggu dimulai dari 25 September 2019 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Tabel 1 Hasil penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50	100
Kuesioner yang tidak dikembalikan	4	5
Kuesioner yang dikembalikan	46	95
Kuesioner yang tidak dapat diolah	10	12,5
Kuesioner yang dapat diolah	36	82,5

Sumber : data primer diolah 2019

Dari seluruh responden yang disebarkan, peneliti memperoleh 46 responden atau 95% dari total kuesioner yang disebar dan hanya 36 atau 82,5% dari total kuesioner yang disebar yang dapat dianalisa.

Tabel 2 Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi (Orang)	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	12	48,5
2. Perempuan	24	52,5
Usia		
1. < 20 tahun	11	16,7
2. 21-24 tahun	18	72,7
3. > 25 tahun	7	10,6
Semester		
1. V (Lima)	28	62,1
2. VIII (tujuh)	8	37,9

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah hampir sama dan didominasi oleh responden dengan usia antara 21-24 tahun (72,7%) dengan mayoritas responden adalah semester V yaitu sebanyak 62,1%.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Butir Instrumen	r hitung	Cronbach's alfa	Keterangan
(Y)	Y_1	0,479	0,835	Valid dan

	Y_2	0,518		Reliabel
	Y_3	0,747		
	Y_4	0,693		
	Y_5	0,690		
	Y_6	0,693		
	Y_7	0,771		
	Y_8	0,776		
	Y_9	0,657		
(X1)	X1_1	0,621	0,759	
	X1_2	0,705		
	X1_3	0,740		
	X1_4	0,706		
	X1_5	0,481		
	X1_6	0,551		
	X1_7	0,689		
(X2)	X2_1	0,642	0,695	Valid dan Reliabel
	X2_2	0,625		
	X2_3	0,783		
	X2_4	0,483		
	X2_5	0,564		
	X2_6	0,489		
	X2_7	0,547		
	X2_8	0,425		
(X3)	X3_1	0,780	0,831	Valid dan Reliabel
	X3_2	0,663		
	X3_3	0,827		
	X3_4	0,796		
	X3_5	0,589		
	X3_6	0,539		
	X3_7	0,540		
	X3_8	0,525		
	X3_9	0,558		

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Untuk memastikan apakah model regresi telah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolenieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

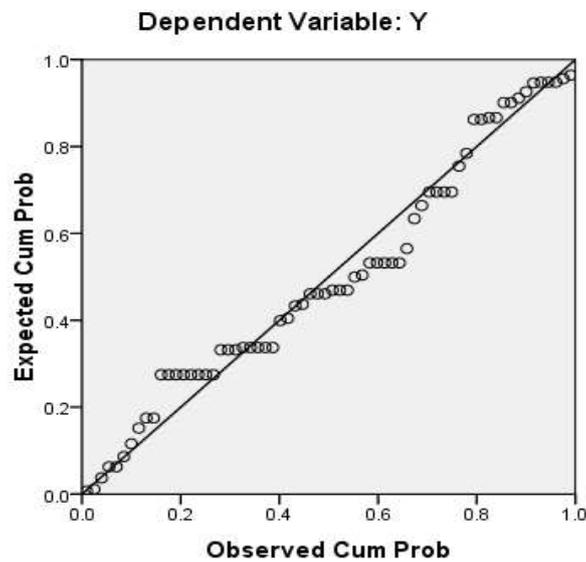
Tabel 4 Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.481	2.077
X2	.596	1.677
X3	.523	1.913

Sumber: data primer diolah 2019

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari variabel *independen* dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

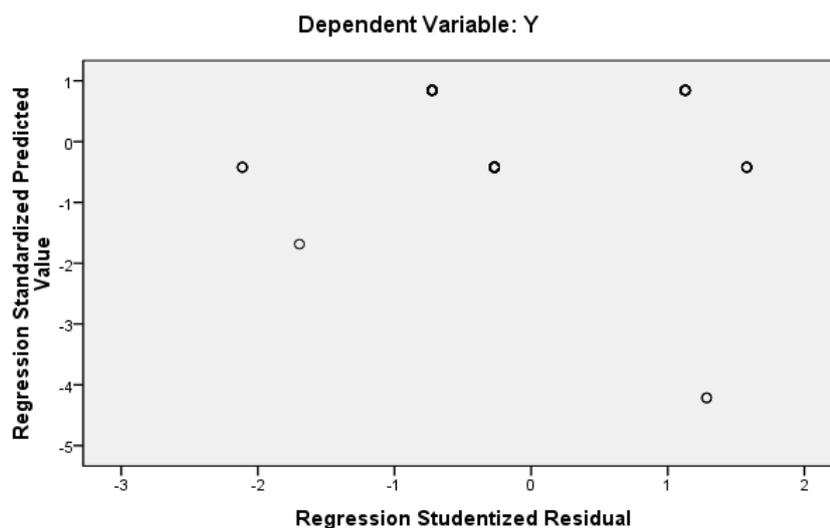
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: data primer diolah 2019

Pada gambar grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Scatterplot



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 5 skor responden yang menjawab pertanyaan pada variabel perilaku belajar cenderung memilih setuju. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata yang sebagian besar lebih besar dari 3 (tiga) dan untuk nilai standar deviasi memiliki penyimpangan yang masih dalam tahapan wajar.

Tabel 5 Deskripsi Variabel Perilaku Belajar (X1)

Skor	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
X1_1	10	13	11	1	1	3.7576	0.78565	5,00	1,00
X1_2	5	10	9	11	1	3.4091	0.91108	5,00	1,00
X1_3	7	12	11	6	0	3.6061	0.80151	5,00	2,00
X1_4	7	11	15	3	0	3.7879	0.69093	5,00	2,00
X1_5	8	11	11	6	0	3.6212	0.81835	5,00	2,00
X1_6	9	12	13	2	0	3.8788	0.66830	5,00	2,00
X1_7	13	16	6	1	0	3.9242	0.70842	5,00	2,00

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 skor responden yang menjawab pertanyaan pada variabel kecerdasan emosional cenderung memilih sangat setuju. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata yang sebagian besar lebih besar dari 4 (tiga) dan untuk nilai standar deviasi memiliki penyimpangan yang masih dalam tahapan wajar.

Tabel 6 Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Skor	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
X2_1	19	13	2	0	2	4.3182	0.80688	5,00	1,00
X2_2	13	19	1	1	2	4.2121	0.81364	5,00	1,00
X2_3	17	13	4	0	1	4.2576	0.82854	5,00	1,00
X2_4	17	16	13	0	0	4.0606	0.67662	5,00	3,00
X2_5	7	19	10	0	0	3.8030	0.61318	5,00	3,00
X2_6	13	15	7	0	1	4.0455	0.66638	5,00	1,00
X2_7	10	19	7	0	0	4.0455	0.50935	5,00	3,00
X2_8	10	9	9	8	0	3.8333	0.93781	5,00	2,00

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 skor responden yang menjawab pertanyaan pada variabel tingkat pemahaman cenderung memilih sangat setuju. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata yang sebagian besar lebih besar dari 4 (tiga) dan untuk nilai standar deviasi memiliki penyimpangan yang masih dalam tahapan wajar.

Tabel 7 Deskripsi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X3)

Skor	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
X3_1	4	14	16	3	3	3.2576	0.93333	5,00	1,00
X3_2	8	11	11	6	0	3.6212	0.81835	5,00	2,00
X3_3	6	12	17	0	0	3.3333	0.90014	5,00	1,00
X3_4	4	13	16	2	1	3.2576	0.88249	5,00	1,00
X3_5	3	17	10	4	2	3.3030	0.87653	5,00	1,00
X3_6	13	19	1	1	2	4.2121	0.81364	5,00	1,00

Skor	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
X3_7	17	13	4	0	2	4.2576	0.82854	5,00	1,00
X3_8	3	10	19	4	0	3.6364	0.67108	5,00	2,00
X3_9	7	18	5	5	1	3.6818	0.82572	5,00	1,00

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 skor responden yang menjawab pertanyaan pada variabel stres belajar mahasiswa akuntansi cenderung memilih sangat setuju. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata yang sebagian besar lebih besar dari 4 (tiga) dan untuk nilai standar deviasi memiliki penyimpangan yang masih dalam tahapan wajar.

Tabel 8 Deskripsi Variabel Stres Belajar Mahasiswa Akuntansi (Y)

Skor	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
Y_1	10	13	10	3	0	3.7576	0.76582	5,00	2,00
Y_2	12	10	10	4	0	3.8333	0.93781	5,00	2,00
Y_3	17	14	5	0	0	4.3333	0.61603	5,00	3,00
Y_4	12	19	4	0	1	4.2273	0.69715	5,00	1,00
Y_5	10	20	6	0	0	4.2121	0.59524	5,00	3,00
Y_6	19	12	4	1	0	4.3485	0.66777	5,00	2,00
Y_7	17	16	2	1	0	4.0455	0.71105	5,00	2,00
Y_8	14	12	8	1	1	4.1667	0.81492	5,00	1,00
Y_9	13	12	8	3	0	4.1364	0.80166	5,00	2,00

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Regresi Berganda			
	Koef. Regresi (β)	SE	t-hitung	Sig. t (P)
Konstanta	1.184	0.477	2.485	0.016
Perilaku Belajar (X1)	0.287	0.140	2.058	0.044
Kecerdasan Emosional (X2)	0.565	0.147	7.896	0.000
Pemahaman Akuntansi (X3)	0.417	0.122	2.482	0.041
Multiple R	0.629			
R Square	0.396			
Adj. R Square	0.367			
F	13.554			

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data di atas hasil analisis regresi berganda untuk membuktikan pengaruh variabel perilaku belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), tingkat pemahaman akuntansi (X3) terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi (Y) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif kuat pada variabel perilaku belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), tingkat pemahaman akuntansi (X3). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi berganda (*Multiple R*) yang diperoleh sebesar 0.629 atau 62.9%. dengan demikian koefisien korelasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang dibentuk dari variabel dependen (Y) stres belajar mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variabel independen variabel perilaku belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), tingkat pemahaman akuntansi (X3) adalah positif signifikan. Penyesuaian terhadap koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0.367 atau 36.7%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen perilaku belajar (X1), kecerdasan emosional (X2),

tingkat pemahaman akuntansi (X₃) perlu menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan stres belajar mahasiswa akuntansi (Y). hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marita et al., (2008) dan Fahrianta et al., (2012) bahwa perilaku belajar, kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi signifikan terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perilaku belajar terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap belajar kulia mahasiswa akuntansi. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. Disamping itu juga untuk menguji pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan, yakni *pertama*, hasil pengujian variabel perilaku belajar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. *Kedua*, penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. *Ketiga*, penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi. *Keempat*, hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama perilaku belajar, kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap stres belajar mahasiswa akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfas, A., Buamonabot, I., Umasugi, M., & Sudarwo, R. (2018). Pengukuran Tingkat Stres Mahasiswa Berdasarkan Gender: Aplikasi Impotance Performace Analysis. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 38–51.
<https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.315.2018>
- Aziza, N., & RM, R. M. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–49.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Crampton, S. M., Hodge, J. W., Mishra, J. M., & Price, S. (1995). Stress and stress management. *Society for the Advancement of Management*, 60(3).
- Fahri, J., Syahrain, R., & Buamonabot, I. (2020). Developing Measurement Indicators for Stress Academic Models at Higher Education Institutions: An Importance Performance Analysis Approach. *5th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2019)*, 404–407. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/aer.k.200325.081>
- Fahrianta, R. Y., Syam, A. Y., & Syahdan, S. A. (2012). Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hanifah, & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 1(3), 63–86.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v1i3.1767>
- Kariv, D., & Heiman, T. (2005). Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students. *College Student Journal*, 39(1), 72–85.
- Marita, Suryaningsum, S., & Shaalih, H. N. (2008). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Nurlaila, N., & Buamonabot, I. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Komitmen

- Organisasi Pegawai Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. *Mala'bi Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 2(1), 76-90. Retrieved from <http://ejournal.stieyapman.ac.id/index.php/jme/article/view/45>
- Rachmi, F. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Risharliea, T. (2011). *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Kecerdasan ntelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2014). *Research Method For Business*. In *Library of Congress*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Suwardjono. (2004). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE YKPN*.
- Umasugi, M., Buamonabot, I., & Anfas, A. (2015). *Pengukuran Tingkat Stres Mahasiswa Yang Belum dan Sudah Bekerja: Sebuah Studi Deskriptif*. *Manajemen Sinergi*, 3(1), 71-83.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional (29th ed.)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.